

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional merupakan serangkaian usaha pembangunan berkelanjutan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Hal itu sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia. Selain itu juga mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dalam pelaksanaan pembangunan ini turut melibatkan segala aspek kehidupan bangsa, seperti aspek politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan secara berencana, menyeluruh, terarah terpadu, bertahap dan berkelanjutan. Tujuannya untuk memacu peningkatan kemampuan nasional dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang sejajar dan sederajat dengan bangsa lain yang lebih maju.

Fakta menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat majemuk (*Plural Societies*). Menurut sensus BPS 2015 suku bangsa di Indonesia terdiri dari 1.340 suku bangsa, dengan latar belakang budaya yang berbeda – beda dan tersebar dalam wilayah kepulauan lebih kurang 17.504 pulau dengan panjang kurang lebih dari 1.887 km. dari Barat ke Timur dan lebih dari 5.110 km dari Utara ke Selatan serta diapit oleh dua benua dan dua samudra yang luas, merupakan faktor – faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap terciptanya pluralitas suku bangsa di Indonesia. Kenyataannya ini akhirnya melahirkan istilah Bineka Tunggal Ika yang menunjukkan keadaan masyarakat Indonesia yang terdiri dari atas sejumlah masyarakat suku bangsa yang masing-masing merupakan satu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan sosial lainnya berdasarkan kesadaran akan identitas perbedaaan kebudayaan.

Keanekaragaman dan kemajemukan ini, bila dilihat dari satu segi merupakan kekayaan kebudayaan nasional. Namun bila dilihat dari sisi, ia dapat

mengakibatkan adanya gejala-gejala sosial di dalam masyarakat berupa konflik dan integrasi. Integrasi akan terjadi apabila dalam kelompok-kelompok sosial tersebut tercipta suasana saling menerima, saling menukar informasi dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, Maka integrasi nasional sebagai wujud stabilitas yang mantap, dan pembangunan akan terlaksana dengan baik. Sebaliknya konflik akan terjadi apabila kelompok-kelompok sosial tersebut tidak saling menerima. Tidak terjalin komunikasi dan tidak dapat bekerja sama mencapai tujuan bersama. Maka dalam hal ini pelaksanaan pembangunan akan terhambat.

Timbulnya konflik sosial dalam masyarakat, pada dasarnya menunjukkan bahwa bagian – bagian atau unsur- unsur dari masyarakat Indonesia belum berfungsi sebagai satu kesatuan, atau dengan kata lain keragaman suku bangsa,

agama, ras dan pelapisan sosial telah menumbuhkan kelompok-kelompok atau lembaga-lembaga yang secara nyata berjalan sendiri-sendiri. Keadaan ini menunjukkan bahwa semboyan Bineka Tunggal Ika sesungguhnya masih lebih merupakan suatu cita-cita yang masih harus diperjuangkan oleh segenap bangsa Indonesia dari pada sebagai kenyataan yang benar- benar hidup di dalam masyarakat.

Sehubungan dengan hal ini, Nasikum (1985: 5) berangapan sebagai berikut “Bahwa konflik integrasi nasional masih akan tetap menjadi masalah yang rawan bagi bangsa Indonesia untuk suatu jangka waktu yang masih cukup lama di masa –masa yang akan datang, terutama oleh karena proses pembangunan yang terus menerus di masa – masa yang akan datang, mengakibatkan kepentingan – kepentingan berbagai golongan menjadi semakin mengemuka dan saling berhadapan satu sama lain”.

Pendidikan adalah suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, karena pendidikan senantiasa mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosi, sosial, dan etis manusia. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu usaha manusia untuk mempertahankan dan mengembangkan hidupnya. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan

pembaharuan, sebab usaha pendidikan adalah bagian yang integral dari kebudayaan.

Perubahan yang terjadi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan, pada akhirnya akan menyentuh wujud kebudayaan tersebut. Sehubungan dengan hal ini, Koentjaraningrat (1985:100) mengatakan:

“Suatu kebudayaan paling penting mempunyai tiga wujud yaitu :

- (1) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks gagasan konsep dan pikiran manusia (sistem budaya)
- (2) Wujud sebagai suatu kompleks aktivitas manusia (sistem sosial)
- (3) Wujud sebagai benda (kebudayaan fisik)”.

Dengan demikian, perkembangan ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan di atas senantiasa akan membawa perubahan dalam kehidupan manusia, yang meliputi wujud kebudayaan masyarakat.

Ini berarti bahwa proses dan waktu pendidikan itu dapat berlangsung di dalam lingkungan keluarga., sekolah dan masyarakat. Wujud kebudayaan sebagai akibat pendidikan masa lalu, menjadi cermin kehidupan manusia pada masa sekarang. Sehingga harkat dan martabat manusia benar- benar meningkat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama.

Namun demikian, hingga saat ini mencari bagaimana pengaruh pendidikan terhadap integrasi nasional. Mengingat setiap konflik yang mengakibatkan keguncangan– keguncangan di dalam masyarakat akan menghambat pembangunan. Bila keadaan ini berlarut –larut, maka pembangunan akan tertunda dan bangsa Indonesia akan semakin jauh dari cita-cita tujuan kemerdekaan sebagaimana yang bermaksud dalam Undang – undang Dasar 1945.

B. Ruang Lingkup Permasalahan

Pendidikan sebagai upaya peningkatan kehidupan manusia merupakan suatu proses budaya yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan senantiasa akan membawa perubahan dalam arti luas, baik material maupun spiritual.

Perubahan salah satu aspek kehidupan, juga akan merubah secara keseluruhan sistem kehidupan manusia. Dengan demikian, upaya Pendidikan merupakan bagian yang integrasi dari kebudayaan.

Selanjutnya Kluckhohn dalam Kontjaningrat (1986 : 100) mengatakan :
“Dalam semua kebudayaan di dunia ada tujuh unsur universal yaitu:
Bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian atau ekonomi, organisasi sosial, sistem pengetahuan, religi dan kesenian.

Mengingat sistem pengetahuan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang universal, maka dalam konteks ini perkembangan sistem pengetahuan akan mempengaruhi unsur kebudayaan universal lainnya.

Sistem pengetahuan senantiasa dapat diperoleh melalui Pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karna itu kelangsungan proses Pendidikan, baik yang bersifat formal, informal maupun non formal adalah merupakan tanggung jawab masyarakat dan pemerintah.

Berdasarkan uraian diatas, maka ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana Integrasi Sosial Masyarakat Desa Manuk Mulia di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat”.

Ditinjau dari sudut disiplin ilmu, permasalahan yang akan dibahas tergolong pada ilmu sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial. Namun secara lebih khusus tergolong ke dalam disiplin ilmu sosial. Karena membicarakan aspek kehidupan di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursyid (1981 :33) yang mengatakan:

“ Tiap ilmu pengetahuan yang mengkaji aspek kehidupan manusia di masyarakat termasuk bagian – bagian dari ilmu sosial”.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Dalam menulis karya ilmiah perlu kiranya suatu rumusan masalah untuk memudahkan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan penelitiannya.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi sosial dalam masyarakat, seperti ekonomi, budaya, agama, politik dan pendidikan dalam penelitian ini penelitian membatasi masalah pada faktor Pendidikan. Dan pendidikan disini dibatasi pada Pendidikan formal (sekolah).

Berdasarkan pembatasan di atas maka peneliti merumuskan masalah peneliti sebagai berikut :” Bagaimana Integrasi Sosial Masyarakat Desa Manuk Mulia Ditinjau dari Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat “.

D. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dikerjakan senantiasa mempunyai tujuan dan manfaat tersendiri, bagi yang bersangkutan maupun bagi orang lain. Di dalam penelitian ini, tujuan yang dimaksud untuk memberikan arah yang tepat tentang sasaran yang dituju.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini bertujuan untuk : “Mengetahui bagaimana gambaran integrasi sosial masyarakat Desa Manuk Mulia Ditinjau dari tingkat Pendidikan formal masyarakat ”.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat bagi peningkatan dan pemahaman penulis tentang pendidikan formal berpengaruh terhadap integrasi suatu bangsa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mengembangkan sikap saling menghargai antara individu yang berbeda – beda supaya terciptanya kesatuan yang utuh.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyatukan seluruh rakyat Indonesia baik itu antara pemerintah dengan yang diperintahkan maupun dengan rakyat.
4. Bagi Universitas Quality untuk menambah buku referensi
5. Bagi Penulis untuk menambah wawasan sipenulis.